**PENERAPAN *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION* BAGI PEREMPUAN DALAM MENGELOLA DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA**

**Dewi Ayu Hidayati, Benjamin, Selvi Diana Meilinda, Fuad Abdulgani**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung*

*Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145*

Penulis Korespodensi : [dewiayuhidayati@gmail.com](mailto:dewiayuhidayati@gmail.com)

[bensosunila@gmail.com](mailto:bensosunila@gmail.com)

[selvidiana@gmail.com](mailto:selvidiana@gmail.com)

fuad.abdulgani87@gmail.com

**Abstrak**

Tulisan ini ingin menguraikan penerapan *Participatory Learning and Action* bagi perempuan dalam mengelola dampak pembangunan terutama pembangunan jalan tol trans sumatera di Desa Sabah Balau*. Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan *“learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Prinsip dasar dari metode ini adalah menggunakan pendekatan partisipasi penuh seluruh audiens. Dalam PLA, tim lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pengetahuan datang dari Perempuan desa Sabah Balau. Tim bertugas untuk memancing perempuan desa Sabah Balau agar dapat mengeluarkan ide-ide dan mendorong yang pasif untuk lebih aktif dalam mengelola dampak dari pembangunan jalan tol trans sumatera. Hal ini karena kaum perempuan dalam pembangunan sering kali diabaikan bahkan dianggap tidak memiliki peran. Akan tetapi kaum perempuan adalah subjek yang rentan terdampak dari adanya program pembangunan jalan tol trans sumatera. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu,pertama, menambah kapasitas perempuan desa Sabah Balau dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol trans sumatera. Kedua, meningkatkan kapasitas perempuan desa Sabah Balau dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera. Ketiga, dikuasainya pengetahuan dan kemampuan konseptual dan teknis oleh perempuan Desa dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera.

Kata Kunci: *Metode Pemberdayaan PLA, Perempuan Desa, Dampak Pembangunan*.

**1. Pendahuluan**

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) merupakan bagian dari Program Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan dari pinggiran, agar mampu menciptakan pemerataan ekonomi. Tol sumatera ini mampu menghubungkan Bakauheni (Lampung) hingga Aceh. Propinsi Lampung sebagai gerbang tol trans sumatera yang pembangunan jalannya meliputi daerah bakauheni sampai dengan Terbanggi besar baru saja diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 21 Januari 2018. Salah satu daerah yang telah selesai pembangunan JTTS tersebut adalah Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

Pembangunan ruas Jalan Tol Trans Sumatera dari Pelabuhan Bakauheni hingga Terbanggi Besar diperkirakan sepanjang 140,41 kilometer dengan lebar jalan 120 meter sehingga luas total lahan yang diperlukan adalah 2.670 hektare. Jumlah lahan yang dibutuhkan dalam pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera tidaklah sedikit. Sudah pasti tanah milik pemerintah tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan tanah dalam pembangunan, tanah milik masyarakat juga harus direlakan (Antara, 2015). Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS) ruas Bakauheni-Terbanggi Besar di Desa Sabah Balau, Kabupaten Lampung Selatan, telah dirigit sepanjang 8,5 kilometer (Km), jarak ini belumlah terbangun semua mengingat masalah pembebasan lahan tersebut, akan tetapi jalan tol di Desa Sabah Balau siap dilewati. Dipinggir jalan tol juga telah dibuat parit. Selain itu, jembatan di atas jalan tol terlihat bisa dilewati warga yang hendak menuju ke Tanjung Bintang dari arah Bandar Lampung.

Desa sabah Balau merupakan desa yang terletak berbatasan dengan Desa Way Huwi dan Way galih, sebelah timur berbatasan dengan Sukanegara, Waygalih dan Lematang, sebelah selatan dibatasi oleh Kelurahan Sukabumi dan Sukarame serta ada kelurahan Harapan Jaya di sebelah baratnya. Desa ini memiliki luas pemukiman 345 hektar, yang terpisah dengan ladang/ tegalan seluas 102 hektar dan sawah tadah hujan 85 hektar. Dengan luas lahan yang dimiliki desa Sabah Balau ini, masyarakat merelakan lahannya untuk dilalui pembangunan JTTS. Menurut penelitian dari Suwaty (2017) setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesedian masyarakat untuk pelepasan ha katas tanah mereka, yakni kebijakan ganti rugi yang menguntungkan, pemahaman terhadap pentingnya pembangunan untuk kepentingan umum, kualitas layanan publik, peran kepala desa, dan pemaksaan atau takut pada sanksi yang berlaku. Sikap proaktif masyarakat desa ini menunjang kecepatan penyelesaian pembangunan JTTS.

Masyarakat di desa Sabah Balau mayoritas adalah buruh yang hampir melebihi 345 jiwa, selain itu adalah petani sebanyak 280 jiwa dan profesi lainnya yang menyebar dengan komposisi jumlah penduduk laki laki sebanyak 2713 orang dan perempuan sebanyak 2385 orang (Profil Desa Sabah Balau, 2017). Melihat kondisi masyarakat desa Sabah Balau tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah perempuan di desa hampir sama dengan jumlah laki laki yang ada di desa tersebut. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kaum perempuan desa di Sabah Balau merupakan bagian dari subjek yang terdampak pembangunan, terutama pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera.

Pembangunan tentu saja memberikan dampak bagi kaum perempuan di desa Sabah Balau. Bagaimana pun mereka harus dipandang dan diberdayakan tidak hanya sebagai prasyarat konsep kesetaraan gender akan tetapi sebagai subjek yang juga punya peran penting dalam mengelola dampak dari pembangunan JTTS tersebut. Relasi gender dalam program-program pembangunan hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan dan aspirasi baik laki-laki maupun perempuan. Program-program diracang bersifat kondisional dan melibatkan laki-laki maupun perempuan sesuai dengan peran dan kebutuhan mereka. Artinya pemberdayaan masyarakat tidak dapat begitu saja digeneralisir atau diseragamkan. Tetapi harus dirancang berdasarkan suatu analisa potensi dan kebutuhan lokal serta dilakukan menggunakan suatu analisa yang mempertimbangkan peran gender dalam masyarakatnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Darwin (2005) Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan perempuan. Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No 6 tahun 2014 tentang desa, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa.

Dampak pembangunan JTTS dapat berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang dapat dilihat terkait lancarnya terbuka akses masyarakat desa terhadap daerah lainnya sehingga meninggikan mobilitas penduduk, selain itu karena pengelolaan JTTS adalah pihak swasta yang seharusnya memberika CSR kepada masyarakat sekitarnya termasuk masyarakat Desa Sabah Balau. Program CSR ini diharapkan ada dan mampu dikelola dengan baik. Selain dampak positif, ada beberapa dampak negatif yang ditimbukan misalnya mempersempit lahan produktif desa yang seharusnya dapat menjadi sumber daya untuk menunjang kemandirian desa, memberikan perubahan fungsi tata guna lahan di sekitar lokasi jalan karena pengembangan suatu wilayah cenderung berada pada sekitar jalan karena adanya akses yang lebih mudah untuk mencapai suatu lokasi.

Berdasarkan beberapa indikasi dampak tersebut, sehingga memaksa masyarakat Desa Sabah Balau untuk memikirkan dan mengantisipasi pengelolaan dampak pembangunan JTTS. Dalam mengelola dampak pembangunan infrastuktur, diperlukan kapasitas yang mumpuni dikalangan masyarakat desa terutama kapasitas bagi kaum perempuan desa yang dianggap subjek potensial yang paling banyak terdampak. Berdasarkan latar belakang ini, untuk itu tim tertarik untuk melakukan pemberdayaan kepada kaum perempuan desa Sabah Balau dalam mengelola dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera melalui penerapan metode PLA (*Participatory Learning And Action*).

**2. Metode**

**** Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kasus dan pemberian kertas kerja.Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembelajaran dan praktik dalam pelatihan pemberdayaan dengan materi yang mencakup aspek-aspek konseptual dan teknis penggalian dampak pembangunan dan alternatif penyelesaian masalah dampak pembangunan. Sementara itu, karena berhubungan dengan aspek intelektualitas maka kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberdayaan bagi perempuan dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera melalui *Participatory Learning and Action* (PLA) menggunakan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang partisipasi, yaitu dengan diskusi kasus. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini, masalah kapasitas dan partisipasi perempuan untuk turut andil bagian dalam pengelolaan dampak pembangunan jalan tol trans sumatera dapat meningkat sehingga pada akhirnya keberadaan perempuan desa dalam kegiatan pengelolaan memiliki peranan yang dapat diperhitungkan serta memingkatkan kesadaran perempuan bahwa keberadaan perempuan desa sangat dibutuhkan sebagai ritme pengelolaan dampak jalan tol trans sumatera

**3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi sebanyak 2 kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi dilaksanakan sebelum peserta mendapatkan materi pelatihan sebagai upaya mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta sebelum pelatihan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan/peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang diberikan.

Adapun hasil evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Adapun hasil yang telah dicapai ialah dari segi penambahan kapasitas perempuan desa Sabah Balau dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol trans sumatera, meningkatnya kapasitas perempuan desa Sabah Balau dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera, dan dikuasainya pengetahuan dan kemampuan konseptual dan teknis oleh perempuan Desa dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan antusiasme dan keaktifan perempuan untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol trans sumatera.

**Gambar 1.** Perempuan Desa Sabah Balau sedang melakukan diskusi dan identifikasi permasalah akibat pembangunan jalan tol trans sumatera.

Berdasarkan gambar tersebut, kepedulian perempuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan dampak dari pembangunan jalan tol trans sumatera adalah salah satu wujud keaktifan dan berjalannya peran perempuan dalam pembangunan. Selain melakukan diskusi grup, perempuan di Desa Sabah Balau juga mampu memaparkan hasil diskusi mereka, yang kemudian ditelaah bersama dengan kader perempuan lainnya. Tim pengabdian memfasilitasi jalannya proses pemberdayaan ini, sehingga meminimalisir penyimpangan pandangan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan. Berikut ini adalah dokumentasi proses pemaparan hasil identifikasi masalah dan dampak pembangunan jalan tol trans sumatera.



**Gambar 2**. Kader perempuan sedang memaparkan hasil FGD yang telah dilakukan bersama dengan kader perempuan lainnya difasilitasi oleh tim pengabdian.

Setelah adanya kegiatan *Participatory Learning And Action (PLA)* bagi Perempuan Dalam Mengelola Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Di Desa Sabah Balau Kabupaten Lampung Selatan diketahui bahwa telah ada peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 24%. Meskipun hasil ini hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, namun kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman kepada perempuan dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir dari kegiatan *Participatory Learning And Action (PLA)* bagi Perempuan Dalam Mengelola Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Di Desa Sabah Balau Kabupaten Lampung Selatan diketahui bahwa telah ada peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 24%. Meskipun hasil ini hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, namun kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman kepada perempuan dalam mengelola dampak pembangunan jalan tol trans sumatera. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada tujuan yang akan dicapai, dari aspek kognitif menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pengelolaan urusan desa khususnya dampak pembangunan jalan tol trans sumatera. Hal yang selanjutnya dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan sejenis secara berkala untuk perempuan desa yang lainnya agar juga dapat memperoleh pengetahuan tentang tata cara pengelolaan dampak pembangunan jalan tol trans sumatera bagi Desa Sabah Balau. Selain itu juga perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan.

**Ucapan Terimakasih**

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Lampung dan Kepala Desa Sabah Balau beserta para kader perempuan Desa Sabah Balau.

**Daftar Pustaka**

Darwin, M. Muhadjir. 2005. Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Wacana.

Fakih, Mansour. 1997. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lubis, Asri. 2009. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Diunduh dari: <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-24607-Asri.pdf>.

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwako. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Manembu, Angelia E. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/159632-ID-peranan-perempuan-dalam-pembangunan-masy.pdf>. Tanggal 24 Februari 2018.

Saptari, Ratna. 1997. Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Suwaty, Paula. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Proaktif Masyarakat Dalam Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (Studi Kasus Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). FISIP. UNILA. 2017.

Sumber Lain:

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3428997/ini-tujuan-jokowi-gencar-bangun-trans-sumatera-hingga-papua> diakses tanggal 24 Februari 2018.

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/12/01/mx4nm9-jalan-tol-trans-sumatera-dibangun-ini-manfaatnya>. Diakses tanggal 24 februari 2018.